

mencoba untuk mendemonstrasikan bagaimana cara kita untuk menghormati orang lain.

Melalui sikap dan tindakan dasar bermoral yaitu memperlakukan orang lain dengan rasa hormat dan baik. Moral dalam sinetron ini dapat dikatakan mempunyai makna yang sama dengan amanat, pesan. Unsur amanat dijadikan gagasan yang mendasari suatu film atau sinetron, gagasan yang mendasari diciptakannya film sebagai pendukung pesan. Film senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat – sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan harkat dan martabat manusia.

Terdapat 5 etika komunikasi yang diteliti oleh peneliti dalam sinetron Mahabharata, diantaranya :

1. Saling menghormati
2. Jujur
3. Berkomunikasi yang efektif
4. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami
5. Berkomunikasi dengan lemah lembut

Pesan moral dalam sinetron tersebut lebih menyarankan kepada yang sifatnya universal. Semua orang mengakui muatan nilai kebenarannya dan cenderung mengarah pada sifat kodrati manusia yang hakiki. Moral yang diperoleh penonton lewat film ini selalu dalam pengertian baik. Hikmah yang diperoleh penonton tersebut, menjadi pesan moral, amanat dalam cerita yang ditampilkan.

Bila mana dalam sebuah karya ditampilkan sikap dan tingkah laku tokoh – tokoh yang kurang terpuji, hal itu tidak berarti bahwa penulis menyarankan kepada penonton untuk meniru dan berperilaku seperti tokoh. Tokoh – tokoh yang berperilaku kurang terpuji didalam sebuah karya, dimaksudkan untuk menimbulkan sebuah konflik atau masalah. Supaya sebuah karya tidak jadi monoton. Dan penonton dapat mengambil hikmah dibalik cerita melalui perwatakan tokoh tersebut.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Semiotik secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*semeion*” yang berarti “tanda”. Secara terminologi semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang tanda – tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan bentuk dari tanda – tanda. Semiotik juga mempelajari sistem – sistem, aturan – aturan, konvensi – konvensi yang memungkinkan tanda – tanda tersebut memiliki arti.

Roland Barthes adalah seorang pertama kali yang menyusun model skematik untuk menganalisis negosiasi dan gagasan makna interaktif antara pembaca, penulis, dan teks. Ketika Saussure menekankan pada teks semata, Barthes menekankan pada cara tanda – tanda didalam teks berinteraksi dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya dan memperhatikan konvensi pada teks yang berinteraksi dengan konvensi yang dialami. Dan inti teori Barthes adalah gagasan tentang dua tatanan pertandaan (*order of signification*).

mengangkat tangannya. Dimana arti dari mengangkat tangan ketika berbicara dengan Raja adalah sebuah simbol dari penghormatan. Komunikasi harus memberlakukan orang lain dengan penuh rasa hormat.

2. Pada menit 02 : 58, dimana etika komunikasi tentang kejujuran sangat jelas. Dan itu terlihat ketika Sanjaya menceritakan peperangan yang sedang berlangsung di medan perang. Walaupun sang Raja buta, tetapi Sanjaya tetap bercerita apa adanya yang terjadi di medan perang. Setiap kita berkomunikasi dengan orang lain, baik yang kita kenal maupun tidak, kita harus berkomunikasi dengan jujur. Walaupun jujur sering kali menyakitkan.
3. Pada menit 06 : 01, dimana etika komunikasinya tentang komunikasi yang efektif. Ini terlihat dari percakapan Duryudana dan kakek Bhisma. Pada saat itu Duryudana tidak sabar untuk memulai perang. Dia terus bertanya – tanya kepada kakek Bhisma sambil membentak. Tetapi kakek Bhisma membalasnya dengan santai dan kata – kata yang halus. Dan ketika itu pula Duryudana langsung menjadi lebih tenang dan sabar. Jadi komunikasi efektif itu bisa membuat orang menjadi lebih baik lagi. Karena komunikasi yang efektif itu menggunakan kata – kata atau bahasa yang mengesankan atau membekas pada hatinya.

demikian, dapat dilihat bahwa secara umum media tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, baik secara individu, keluarga, masyarakat, bangsa maupun pergaulan antar bangsa. Ketiga kata tersebut (ekonomi, politik dan media) seakan-akan sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Hampir setiap hari koran dan media lainnya, berbagai kejadian yang timbul di masyarakat, yang diberitakan oleh media (alat komunikasi massa), biasanya berawal dan atau berpengaruh pada kehidupan masyarakat.

Fakta menunjukkan bahwa media telah tumbuh bukan saja sebagai alat sosial, politik dan budaya tapi juga sebagai perusahaan yang menekankan keuntungan ekonomi. Institusi media harus dinilai sebagai dari sistem ekonomi yang juga bertalian erat dengan sistem politik. Inilah yang dimaksudkan bahwa media mempunyai karakter ganda yang tidak terpisahkan yakni karakter sosial-budaya-politik dan karakter ekonomi. Faktor ekonomi telah menjadi faktor penentu dalam mempengaruhi seluruh perilaku media massa modern.

Ekonomi politik media mempelajari bagaimana industri media memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk memproduksi konten dan mendistribusikannya kepada khalayak dengan tujuan memenuhi beragam permintaan dan kebutuhan akan informasi dan hiburan. Media menjadi medium iklan utama dan

karenanya menjadi penghubung dan konsumsi, antara produsen barang dan jasa dengan masyarakat.

Ekonomi politik media, sebenarnya bukanlah jargon baru yang berkembang di masyarakat. Aktivitas ekonomi media sudah berkembang cukup lama, seperti adanya surat kabar, majalah, radio dan televisi, bahkan media online, yang sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari saat ini. Sebagaimana aktivitas ekonomi lainnya, seperti ekonomi pertanian, ekonomi industri, atau ekonomi keuangan, dan sebagainya. Ekonomi politik media berkaitan dengan cara atau usaha manusia dalam memenuhi keperluan hidupnya (kebutuhan atau *needs*, dan keinginan atau *wants*) melalui bisnis atau industri media.

Ekonomi politik media mempelajari bagaimana industri media memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk memproduksi konten dan mendistribusikannya kepada khalayak dengan tujuan memenuhi beragam permintaan dan kebutuhan akan informasi dan hiburan. Media menjadi alat iklan utama dan karenanya menjadi penghubung dan konsumsi, antara produsen barang dan jasa dengan masyarakat. Ekonomi politik media berkaitan dengan cara atau usaha manusia dalam memenuhi keperluan hidupnya (kebutuhan atau *needs*, dan keinginan atau *wants*) melalui bisnis atau industri media.

Hal tersebut sesuai dengan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti terhadap sinetron Mahabharata. Serial asal India bertajuk

Mahabharata sukses mencuri perhatian penonton di Indonesia. Serial yang tayang di ANTV setiap malam itu menjadi primadona tontonan baru di kala ketatnya persaingan stasiun TV dalam meraih simpati penonton.

Rating serial ini seringkali menembus 10 besar bahkan hingga 3 besar. Tentunya ada kunci sukses serial ini. Termasuk masalah promosi serial ini, ANTV terbilang niat dengan menayangkan promo panjangnya hampir disetiap programnya. Semakin tinggi rating sebuah program, maka semakin tinggi pemasukan kepada media tersebut.

Dalam hal bisnis media, yang diproduksi adalah informasi yang dikemas dalam bentuk berita (*news*), hiburan (*entertainment*), serta pendidikan dan ilmu pengetahuan (*education*). Tujuan dari bisnis adalah menghasilkan laba. Oleh karena itu, bisnis yang layak adalah bisnis yang dapat mencapai tujuannya, yaitu mendapat laba. Pendapatan dari usaha media pada umumnya adalah dari iklan.

Bisnis media adalah pengelolaan media secara ekonomi, atau usaha (bisnis) media secara ekonomis dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan (konsumsi), baik individu, organisasi, maupun masyarakat, dan para pemangku kepentingan (stakeholder) lainnya dalam rangka mencari laba.